

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif penyelidikan lapangan (*Field Investigation*). Sebuah studi multisitus adalah gaya penelitian yang digunakan. Dimungkinkan untuk menghasilkan teori yang dapat diterapkan pada skenario yang lebih luas dan lebih universal.¹

Sebuah studi yang dikenal sebagai “multi situs” menganalisis suatu topik dengan batasan yang tepat, pengumpulan data yang mendalam, dan berbagai sumber informasi dari lokasi dengan fitur yang sama.² Studi multi-situs juga dapat dianggap sebagai studi yang bertujuan untuk mengevaluasi seseorang atau unit secara menyeluruh dengan mengidentifikasi semua faktor signifikan yang berkontribusi pada munculnya faktor-faktor ini.³ Margono menegaskan bahwa “studi multisitus adalah studi penelitian yang terdiri dari satu unit (satuan) yang mendalam, yang hasilnya berupa gambaran atau kasus yang utuh dalam unit tersebut”.⁴

¹ Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,_ (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) Halaman 35

² Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*,_ (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998) Halaman 2

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,_ (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) Halaman 314

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian*,_ (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) Halaman 2

2. Metode Penelitian

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada aliran pemikiran postpositivis dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek alami sebagai lawan dari melakukan eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan induktif, dan temuan penelitian kualitatif sangat menekankan pada makna generalisasi.⁵

Peneliti berusaha mendeskripsikan kasus yang terjadi di dua lokasi dan menangani kasus yang sama mengenai kesulitan pembelajaran materi operasi bilangan bulat pada mata pelajaran matematika siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III berdasarkan deskripsi di atas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang kesulitan belajar materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas VA dengan lokasi penelitian di SDN 6 Banyuasin III beralamat: Jln.Palembang-Betung, KM 49,5, Kel. Seterio, Kab. Banyuasin, Kec. Banyuasiini III dan di SDN 24 Banyuasin III beralamat: Jln. KH. A. Hamid Masri, Kel. Kedondong Raye, Kec. Banyuasin III. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA dan guru kelas VA. Siswa kelas VA sebagai subjek

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,_ (Bandung: Alfabeta, 2008) Halaman 223

yang mengalami kesulitan belajar matematika. Peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing siswa tentang kesulitan belajar matematika di kelas VA d SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

Guru kelas VA dipilih karena guru berperan besar dalam pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VA untuk mengetahui kesulitan belajar materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas V A SDN 6 Banyuain III dan SDN 24 Banyuasin III.

C. Kehadiran Peneliti

Karena terkait dengan pengumpulan data yang tepat dan menyeluruh, keberadaan peneliti di lapangan merupakan instrumen penelitian yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono, bahwa "instrumen kunci" adalah "orang".⁶ Karena sangat jarang melakukan penyesuaian terhadap kenyataan di lapangan dengan menggunakan alat non-manusia, peneliti memperoleh sebagian besar data (instrumen utama). Akibatnya, keahlian metodologis, kepekaan, dan integrasi peneliti adalah yang menentukan validitas dan ketergantungan data kualitatif.⁷ Peneliti yang berpartisipasi langsung dalam penelitian merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu peristiwa, apa yang sering terjadi, dan apa pendapat orang tentang suatu kejadian.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan tiga teknik berbeda yaitu observasi, wawancara, dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Halaman 223

⁷ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007) Halaman 18

⁸ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elaf, 2006) Halaman 13

dokumentasi untuk mendukung data yang dikumpulkan sebelumnya. Akibatnya, peneliti selalu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mampir ke SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III, dua lembaga pendidikan tersebut. Untuk memantau, meneliti, dan mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti akan mengunjungi fasilitas pendidikan tersebut, tentunya dengan tetap berpegang pada kode etik tertentu (kesopanan dan menjaga nama baik sekolah). Keterlibatan ini kehadiran peneliti sangat penting untuk penelitian ini.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu kata-kata verbal dan bukan statistik numerik. Meliputi gambaran umum objek penelitian, seperti: lokasi penelitian, visi misi, kondisi guru dan siswa, serta dokumen sekolah.⁹

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti kumpulkan merupakan subyek data penelitian.¹⁰ Berikut ini adalah sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

a. Data primer

Data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber data aslinya

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,_ (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996) Halaman 2

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,_ (Jakarta: RinekaCipta, 2006) Halaman 129

disebut sebagai “data primer”.¹¹ Dalam hal ini, observasi dan wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data langsung. Objek penelitian SDN 6 dan SDN 24 Banyuasin III yang menyediakan data langsung digunakan. Kepala sekolah, staf, guru kelas 5 A, dan siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III menjadi sumber data utama penelitian ini.

b. Data sekunder

Data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung disebut sebagai data sekunder. Sebaliknya, itu berasal dari catatan dan publikasi yang sudah lengkap.¹² SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III merupakan sumber data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer di kemudian hari. Informasi tambahan ini dapat disajikan sebagai bukti fotografis dari temuan pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto mendefinisikan “strategi pengumpulan data sebagai metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dimana pendekatannya berkaitan dengan sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam objek yang nyata, tetapi dapat dibuktikan kegunaannya.”¹³ Untuk mengumpulkan informasi tersebut, penulis langsung menuju subjek penelitian.

¹¹ Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*,_ (Yogyakarta: BPEE, 1999) Halaman 14

¹² Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*,_ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998) Halaman 91

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*,_ (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) Halaman 134

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti menggunakan teknik berikut:

1. **Observasi**

Pengamatan atau observasi dapat dipahami sebagai mengamati dan mencatat dengan cermat gejala yang muncul pada subjek penelitian. Pengamatan partisipatif yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari dari mereka yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴ Peneliti melakukan observasi tatap muka ini untuk melihat betapa sulitnya siswa kelas 5A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III mempelajari operasi bilangan bulat dalam matematika.

2. **Wawancara**

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara, dan melibatkan dua orang: pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti mencari tanggapan terhadap hipotesis yang disusun dengan hati-hati dengan menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara mempersiapkan diri untuk masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.¹⁵

Agar berhasil menggunakan pendekatan wawancara, pewawancara harus mampu menjalin hubungan yang positif dengan informan agar

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) Halaman 310

¹⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2000) Halaman 135-138

mereka bersikap kooperatif, merasa nyaman berbicara secara terbuka, dan mampu memberikan informasi yang akurat. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur (tertulis), menghasilkan daftar pertanyaan sebelum disajikan kepada informan. pertanyaan yang muncul selama kegiatan wawancara dapat digunakan peneliti untuk membuat standar luas yang juga digunakan dalam penelitian.¹⁶

Peneliti menggunakan pendekatan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kesulitan siswa kelas VA SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III dalam mempelajari operasi bilangan bulat pada materi matematika. Informan dan orang lain:

a. Siswa kelas V A

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas guru saat mengajar matematika di kelas, aktivitas siswa saat belajar matematika di kelas, dan tantangan yang dihadapi siswa saat mempelajari materi satuan matematika kelas V A pada operasi bilangan bulat. Siswa SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III.

b. Guru kelas V A

Guna menghimpun informasi tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran matematika, serta upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa kelas V A di SDN 6 dan SDN 24 Banyuasin III mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi matematika operasi bilangan bulat, wawancara dengan guru kelas 5 di dua sekolah.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*,_(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) Halaman 203

3. Dokumentasi

Menemukan informasi tentang berbagai topik melalui dokumentasi melibatkan melihat melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, dan duplikat. Dibandingkan dengan cara lain, cara ini lebih sederhana karena meskipun ada kesalahan, sumber asli data tidak terpengaruh. Selain itu, dengan metode ini benda mati lebih diperhatikan daripada benda hidup. Akibatnya, penelitian membutuhkan studi dokumentasi. Mencari sumber informasi tertulis dalam bidang yang relevan dengan subjek penelitian dikenal dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dapat digunakan untuk menguji, menganalisis, dan bahkan membuat prediksi.

Banyak dokumen yang dapat digunakan untuk menelaah, memahami, bahkan memprediksi suatu objek atau skenario, sehingga teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Metode ini melibatkan melihat, menilai data dalam bentuk dokumen yang bersangkutan, dan melakukan penelitian tambahan.

F. Teknik Analisis Data

Desain penelitian multisitus digunakan dalam penyelidikan ini. Analisis data adalah tindakan mencari dan menyusun dengan cermat data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diceritakan kepada orang lain. Mengorganisir data, mengkategorikannya dalam satuan-satuan, mensintesis, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa

yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.¹⁷

Miles dan huberman mengemukakan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*.¹⁸

1. Reduksi Data

Menurut pelaksanaan penelitian, peneliti meringkas dan memilih data yang penting dan relevan. Semua bidang data ditulis serta diperiksa, direduksi, dirangkum, diseleksi. Temukan tema dan pola dalam hal-hal yang penting sehingga dapat diatur secara sistematis dan lebih mudah dikelola.¹⁹ Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa kelas V A dalam menguasai matematika, dalam penelitian ini data dikumpulkan dari guru dan siswa di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III. "Ringkasan Data" akan digunakan untuk menangkap data, setelah itu analisis data melalui reduksi data akan dilakukan sesegera mungkin.

2. Penyajian Data

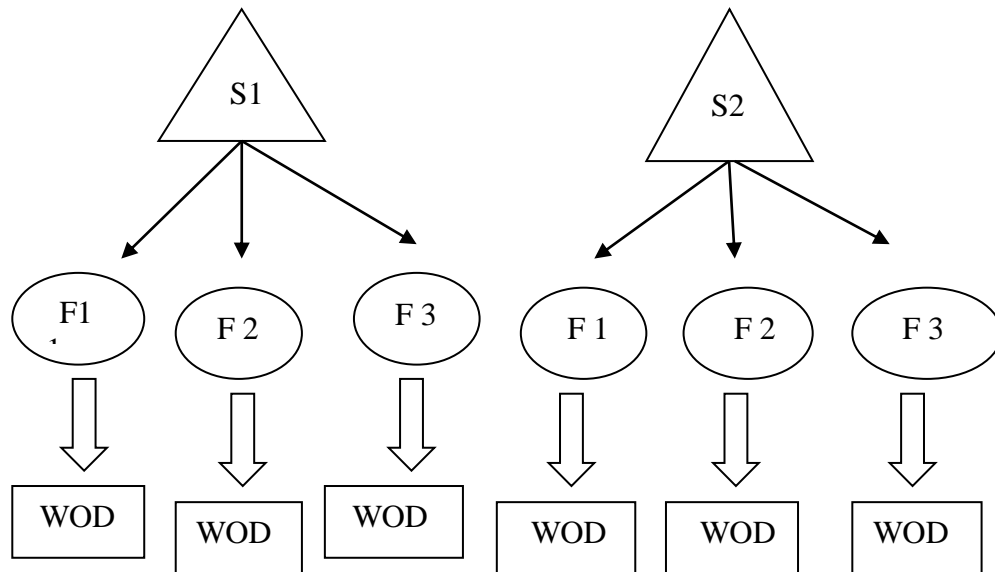
Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan 96

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Halaman 244

¹⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) Halaman 16

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) Halaman 86

pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.²⁰



Bagan 3. 1 Skema Penyajian Data

Keterangan:

S1: Situs 1 (SDN 6 Banyuaasin III)

S2: Situs 2 (SDN 24 Banyuaasin III)

F1: Fokus 1 (Kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

F2: Fokus 2 (Faktor-faktor kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

²⁰ Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analysis*,_(Beverly Hills: SAGE Publication,Inc, 1992) Halaman 22

F3: Fokus 3 (Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

WOD: Wawancara, observasi, dan dokumentasi

Dengan demikian dapat diketahui kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat studi matematika pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari *konfigurasi* yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

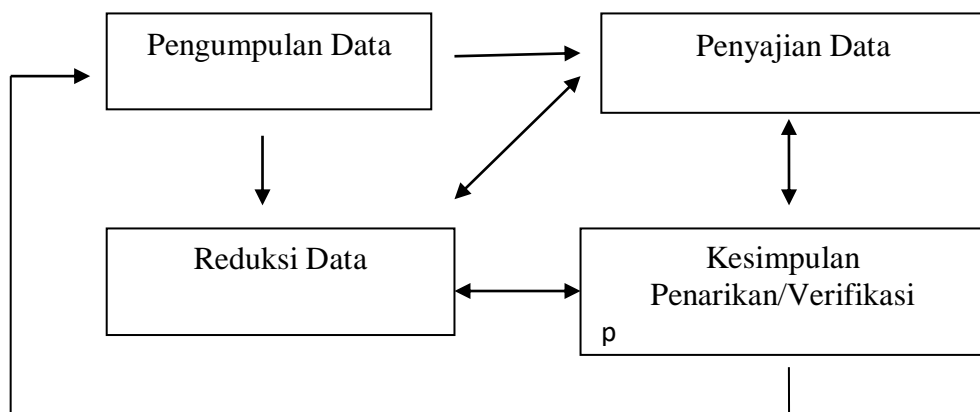
Dari semua data yang telah terkumpul, Maka semua kesimpulan yang ada akan dimasukkan dalam tabel yang telah disediakan untuk mempermudah dalam membuat analisis dan pengelompokan fokus masalah.

Tabel 3.1 Kesimpulan data setelah wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III.

No	S1			S2		
	F1	F2	F3	F1	F2	F3
1						
2						
3						
Dst						

Dengan kata lain, kebenaran, kekokohan, dan penerapan interpretasi yang dihasilkan dari fakta lain harus dievaluasi untuk menentukan validitasnya.

Ketiga langkah analisis data tersebut sesuai dengan gambar langkah analisis menurut Miles dan Huberman yaitu:



Bagan 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memiliki pengertian bahwa apakah data yang sudah dikumpulkan memiliki kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan. Untuk mengetahui keabsahan data yang dikumpulkan dapat dijadikan patokan kriteria keabsahan data berdasarkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²¹

Sebuah data dapat dikatakan sebagai data yang kredibel jika data tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh pembaca. Agar data menjadi kredibel maka diperlukan; 1. Observasi yang mendetail dan terus-menerus; 2. Member check dimana peneliti mengumpulkan pendapat dari bermacam informan untuk mengetahui derajat kebenaran data tersebut; 3. Peer debriefing dilakukan dengan mendiskusikan fokus penelitian dengan orang lain yang respek diluar informan penelitian; dan 4. Triangulasi data.²²

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan dari berbagai sumber data yang ada.²³ Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Stephen

D. Lapan dkk. Bahwa:

Untuk menginterupsi data mereka, peneliti kualitatif melakukan triangulasi berbeda jenis data, membandingkan dan mengkontraskan hasil

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) Halaman 78-79

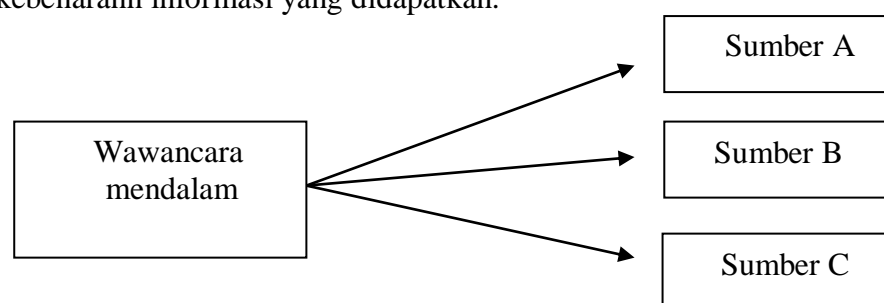
²² Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan; Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006) Halaman 111-112

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),* (Bandung: Alfabeta, 2016) Halaman 327

untuk menemukan dan menjelaskan kesamaan dan perbedaan. Triangulasi mengacu pada pemeriksaan tentang bagaimana sumber data yang berbeda pada topik yang sama dapat melengkapi satu sama lain untuk memperdalam pemahaman tentang topik studi.²⁴

Untuk menafsirkan data, salah satu cara yang digunakan peneliti data kualitatif adalah melalui triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dan membandingkan hasil data untuk menemukan dan menjelaskan persamaan dan perbedaan. Diantara langkah-langkah dalam triangulasi antara lain;²⁵

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pemanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

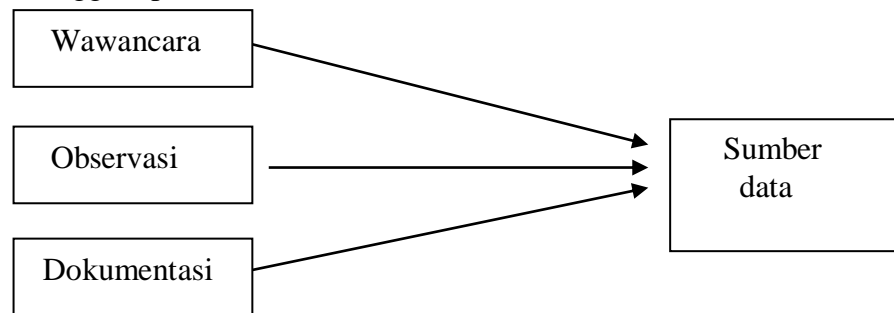


Bagan 3. 3 Triangulasi dengan 3 sumber data

²⁴ Stephen D. Lapan, Marrylyn T. Quartaroli, dan Frances D. Riemer, *Qualitative Research An Introduction To Methods And Design,* (San Fransisco: Jossy-Bass Willey,2012) Halaman 23

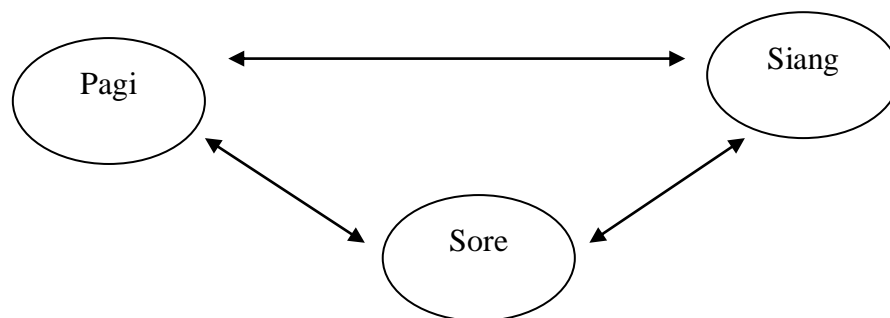
²⁵ Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan; Ideologi, Epistimologi,dan Aplikasi,* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006) Halaman 110

2. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dalam triangulasi peneliti membandingkan data hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, peneliti membandingkan data hasil dokumen dengan data hasil observasi, dan seterusnya sehingga diperoleh kevalidan data.



Bagan 3.4 Triangulasi dengan 3 tehnik pengumpulan data

3. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.²⁶



Bagan 3.5 Triangulasi dengan 3 waktu pengumpulan data

²⁶ Bachtiar S Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10.No.1, (April, 2010). 46-62.